

KOMUNIKASI ANTARPRIBADI MELALUI MEDIA SOSIAL (SKYPE) PADA MAHASISWA UNIVERSITAS RIAU

Oleh:
Desi Maria Manalu
mdesimaria@yahoo.com

Pembimbing : Evawani Elsy Lubis, M. Si

Jurusan Ilmu Komunikasi – Prodi Ilmu Komunikasi – Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293 –
Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

Social media presence today makes communication more easily done anytime, anywhere, and anyone. Skype is a social media that has video call feature that can communicate while looking at the other person despite the long distances. The purpose of this research is to find out the process interpersonal communication through social media (Skype) on college students in Riau University.

This research used qualitative methods descriptive which the data was obtained through interviews, documentation, and reference materials. As well as using CMC (Computer Mediated Communication) as interaction between people using networked computers with internet. This research presented the subject are students from various faculties at the Riau University. Data analysis technique used in this research is an interactive analysis model and data validity checking technique used is an extension of participation and triangulation.

The results showed that Skype gives ease of communication for students Riau University who have interpersonal long distance relationship. Skype has created many new possibilities that sometimes clouds according to the previously difficult or even never imagined could be done. This social networking site allows users to interact without distance limitations, place and time.

Keywords : *social media, Skype, interpersonal communication, CMC*

Pendahuluan

Menurut kodratnya, manusia adalah makhluk sosial atau makhluk bermasyarakat. Manusia sebagai makhluk sosial adalah manusia yang berinteraksi, berkomunikasi dan selalu hidup bersama dengan manusia lainnya. Manusia akan selalu berkeinginan untuk berbicara, tukar-menukar gagasan, mengirim dan menerima informasi, berbagi pengalaman, bekerja sama dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan, dan sebagainya.

Pada saat ini teknologi komunikasi sudah menjadi bagian terpenting dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini ditandai dengan semakin meningkatnya kebutuhan manusia akan informasi yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Perkembangan teknologi komunikasi khususnya internet semakin maju, hal ini dipicu dengan pertumbuhan media sosial. Kemudahan untuk mengakses media sosial melalui internet, bisa dilakukan setiap saat, dimana saja dan kapan saja, bahkan kegiatan ini bisa dilakukan dengan menggunakan sebuah mobile phone. Kecepatan orang mengakses media sosial mengakibatkan terjadinya beragam fenomena yang berkaitan dengan arus informasi.

Berdasarkan pendapat Mc Croskey, maka komunikasi antarpribadi merupakan proses komunikasi yang berlangsung secara tatap muka meskipun dimediasi oleh internet, sehingga memungkinkan seseorang dapat menangkap reaksi yang ditimbulkan baik secara verbal ataupun nonverbal. Hubungan antarpribadi akan melibatkan dan membentuk dua pihak, yaitu hubungan

antara seseorang dan orang lain, dimana kita bisa saling berbagi pengalaman. Hal ini dapat dinamakan proses perkenalan, saat masing-masing individu saling bertemu dan memulai interaksi. Hubungan ini akan selalu berubah karena membutuhkan tindakan tertentu untuk membentuk keseimbangan.

Secara definitif Prahastiwi Utari (dalam ASPIKOM, 2011: 51) menjelaskan bahwa media sosial adalah sebuah media online dimana para penggunanya bisa dapat dengan mudah berpartisipasi. Dari berbagai situs jejaring sosial tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang Skype. Dimana Skype merupakan salah satu media sosial yang berbeda dengan media sosialnya yang dapat melakukan call dan video call sebelum lahirnya Line dan KakaoTalk, sehingga secara langsung dapat menangkap reaksi dari komunikasi meskipun dibatasi oleh jarak sekalipun.

Skype adalah sebuah program komunikasi dengan teknologi P2P (Peer-to-Peer) dan merupakan program yang bersifat freeware (dapat didownload secara gratis). Program ini menyediakan sarana komunikasi suara (voice), sehingga semua orang dari berbagai belahan dunia dapat menggunakannya.

Skype memungkinkan para penggunanya untuk dapat berbicara secara tatap muka dengan lawan bicara kita pada fitur video call. Video call di aplikasi Skype ini baik dalam tampilan dan suara, sehingga pengguna dapat saling bertatap muka untuk menghilangkan rasa rindu. Skype adalah bagian hidup sehari-hari, bisa berbicara dengan pacar Anda, orang

tua, rekanan bisnis dan teman-teman terbaik Anda selama berjam-jam secara gratis. Aplikasi Skype sangat identik digunakan oleh pasangan yang mempunyai hubungan jarak jauh.

Dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi saat ini, komunikasi dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Skype kini sudah mulai menjadi situs jejaring sosial yang merambah di setiap masyarakat, diantaranya adalah mahasiswa. Tujuan

Tinjauan Pustaka

Secara umum komunikasi antar pribadi dapat diartikan sebagai suatu proses pertukaran makna antara orang-orang yang saling berkomunikasi. Komunikasi terjadi secara tatap muka (*face to face*) antara dua individu. Dalam proses komunikasi antar pribadi terdapat komponen-komponen komunikasi yang secara integratif saling berperan sesuai dengan karakteristik komponen itu sendiri. Komponen-komponen tersebut adalah komunikator dan komunikan (*source and receiver*), *encoding* dan *decoding*, pesan (*messages*), saluran (*channel*), respon, gangguan (*noise*).

Proses komunikasi ialah langkah-langkah yang menggambarkan terjadinya kegiatan komunikasi. Memang dalam kenyataannya, kita tidak pernah berpikir terlalu detail mengenai proses komunikasi. Hal ini disebabkan kegiatan komunikasi sudah terjadi secara rutin dalam hidup sehari-hari, sehingga kita tidak lagi merasa perlu menyusun langkah-langkah tertentu secara sengaja ketika akan berkomunikasi. Secara sederhana proses komunikasi digambarkan sebagai proses yang menghubungkan

penelitian ini adalah peneliti ingin memfokuskan kepada mahasiswa yang sedang menjalin hubungan antar pribadi yaitu berpacaran dalam jarak yang jauh dan menggunakan Skype sebagai perangkat komunikasinya. Peneliti ingin melihat bagaimana komunikasi yang dilakukan pada saat berjauhan dengan memanfaatkan kecanggihan internet yaitu Skype.

pengirim dengan penerima pesan. Proses tersebut terdiri dari enam langkah yaitu keinginan berkomunikasi, *encoding* oleh komunikator, pengiriman pesan, penerima pesan, *decoding* oleh komunikan, dan umpan balik.

Fungsi komunikasi antar pribadi yaitu berusaha meningkatkan hubungan insani (*human relation*), menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian serta berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain (Cangara, 2004: 33). Komunikasi antar pribadi juga dapat meningkatkan hubungan kemanusiaan diantara pihak-pihak yang melakukan komunikasi.

Tujuan dari komunikasi antar pribadi itu sendiri adalah mengenal diri sendiri dan orang lain, mengetahui dunia luar, menciptakan dan memelihara hubungan yang bermakna, mengubah sikap dan perilaku, bermain dan mencari hiburan, dan membantu orang lain. Pada penelitian ini, tujuan komunikasi antar pribadi yang dilakukan adalah untuk berhubungan dengan orang lain. Mahasiswa dan pasangannya

melakukan komunikasi untuk tetap menjaga hubungan antarpribadi mereka. Dengan adanya komunikasi, permasalahan yang terjadi dapat dibicarakan dengan mengambil solusi terbaik. Begitu juga halnya dengan mahasiswa dan pasangannya yang mempunyai hubungan antarpribadi namun terpisah jarak, sangat dibutuhkan komunikasi yang baik agar tetap dapat menjaga hubungan yang baik walaupun mereka berada dalam jarak yang jauh.

Komunikasi yang efektif ditandai dengan hubungan interpersonal yang baik. Kegagalan komunikasi sekunder terjadi, bila isi pesan dipahami, tetapi hubungan diantara komunikan menjadi rusak. Komunikasi interpersonal yang efektif meliputi banyak unsur, tetapi hubungan interpersonal merupakan unsur yang paling penting. Apabila hubungan interpersonal baik, maka masalah-masalah kecil yang terjadi pada para komunikan tidak akan menjadi rintangan dalam komunikasi. Sebaliknya, pesan yang paling jelas, paling tegas, dan paling cermat tidak dapat menghindari kegagalan apabila terjadi hubungan yang jelek.

Karakteristik kehidupan sosial mewajibkan setiap individu untuk membangun sebuah relasi dengan yang lain, sehingga akan terjalin sebuah ikatan perasaan yang bersifat timbal balik dalam suatu pola hubungan yang dinamakan hubungan antarpribadi. Hubungan antarpribadi dalam arti luas adalah interaksi yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain dalam segala situasi dan dalam semua bidang kehidupan, sehingga menimbulkan kebahagiaan dan kepuasan hati pada kedua belah pihak. Sedangkan

hubungan antarpribadi dalam arti sempit adalah interaksi yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain dalam situasi kerja (*work situation*) dan dalam situasi pekerjaan (*work organization*) dengan tujuan untuk mengubah kegairahan dan kegiatan bekerja dengan semangat kerjasama yang produktif.

Hubungan antarpribadi yang baik merupakan salah satu syarat yang sangat penting untuk menjalin komunikasi antarpribadi yang efektif. Dengan demikian, keefektifan sebuah komunikasi antarpribadi ditandai dengan hubungan antarpribadi yang baik. Kegagalan komunikasi sekunder terjadi, bila isi pesan dipahami, tetapi hubungan diantara komunikan menjadi rusak. Menurut Taylor et al. (dalam Rakhmat, 2009: 119) komunikasi antarpribadi yang efektif meliputi banyak unsur namun hubungan interpersonal yang paling penting. Komunikasi antarpribadi dapat berjalan dengan baik bila hubungan antarpribadi baik. Sebaliknya, pesan yang paling jelas, paling tegas, dan paling cermat tidak dapat menghindari kegagalan apabila terjadi hubungan yang kurang baik.

Pada hakikatnya pola hubungan antarpribadi juga merupakan sebuah siklus, dari pengenalan, menuju kebersamaan, menuju perpisahan, kembali rujuk, menuju kebersamaan lagi, dan seterusnya. Pada setiap tahap dalam suatu hubungan antarpribadi, komunikasi memainkan peran yang berbeda. Artinya, pada tahap pengenalan komunikasi berperan sebagai pembuka pintu (inisiator), yaitu sarana yang menegaskan inisiatif untuk saling mengenal satu sama lain. Pada tahap kebersamaan, perananan

komunikasi adalah sebagai pemelihara (katalisator), supaya hubungan antarpribadi tetap harmonis. Pada tahap ketika hubungan antarpribadi terancam putus, maka komunikasi berperan sebagai perantara (mediator) agar antagonism dapat diperkecil dan kembali lagi ke dalam suasana integrasi atau kebersamaan yang harmonis.

Menurut Antony Mayfield dari iCrossing, media sosial adalah mengenai menjadi manusia biasa. Manusia biasa yang saling membagi ide, bekerjasama, dan berkolaborasi untuk menciptakan kreasi, berfikir, berdebat, menemukan orang yang bisa menjadi teman baik, menemukan pasangan, dan membangun sebuah komunitas. Intinya, menggunakan media sosial menjadikan kita sebagai diri sendiri. Selain kecepatan informasi yang bisa diakses dalam hitungan detik, menjadi diri sendiri dalam media

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang terjadi pada sebuah penelitian. Penelitian ini bersifat deskriptif yang hanya berisikan peristiwa dan tidak menguji hipotesis. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan karakteristik dari suatu peristiwa. Dalam desain penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tahapan – tahapan didalamnya adalah penggambaran secara mendalam tentang komunikasi antarpribadi melalui media sosial (Skype) pada mahasiswa Universitas Riau.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori CMC (*Computer Mediated Communication*). Shaff,

sosial adalah alasan mengapa media sosial berkembang pesat.

Skype adalah sebuah aplikasi messenger seperti halnya Yahoo Messenger, MSN Messenger dan lain-lain, tetapi Skype lebih difokuskan pada layanan voice messenger ketimbang teks sehingga Skype lebih dikenal sebagai aplikasi VoIP (Voice over Internet Protocol) yaitu komunikasi suara melalui protokol internet. Skype pertama kali dikembangkan oleh trio programmer dari Estonia yang bernama Ahti Heinla, Priit Kasesalu, dan Jaan Tallinn. Sebenarnya Skype merupakan hasil dari pengembangan program Peer-to-Peer application yang bernama Kazaa. Kemampuan chatting yang dimiliki oleh Skype hampir sama dengan Yahoo Messenger. Kita dapat sharing file, mengirimkan emoticons, dan bermain game bersama.

Martin dan Gay (dalam Pearson dkk, 2006: 267) mendefinisikan *Computer Mediated Communication* atau CMC sebagai interaksi antarmanusia menggunakan komputer berjaringan internet.

Peneliti menetapkan sepuluh orang informan yaitu mahasiswa dari berbagai fakultas yang ada di Universitas Riau kalangan yang pastinya pernah menonton sinetron ini. Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang mempunyai hubungan pacaran jarak jauh setidaknya lebih dari 6 bulan dan menggunakan Skype sebagai perangkat komunikasinya.

Hasil dan Pembahasan

1. Proses Komunikasi Antarpribadi Melalui Media Sosial (Skype) pada Mahasiswa di Universitas Riau

Sebagai salah satu media sosial, Skype telah menciptakan banyak kemungkinan-kemungkinan baru yang kadang menurut orang awam sebelumnya sulit atau bahkan tidak pernah terbayangkan dapat dilakukan. Situs jejaring sosial ini memungkinkan para penggunanya berinteraksi tanpa batasan jarak, tempat dan waktu.

Setelah data diperoleh berdasarkan metode penelitian dan perangkat lainnya dalam penelitian ini, maka data dianalisis untuk menjawab rumusan masalah mengenai proses komunikasi antarpribadi melalui media sosial (Skype) pada mahasiswa di Universitas Riau.

1. Informan 1

- a) Komunikator dan komunikan: peran komunikator lebih sering dijalankan oleh lawan bicara informan.
- b) Encoding dan decoding : keduanya juga melakukan *encoding* dan *decoding* secara bergantian sesuai dengan peran mereka.
- c) Pesan : pesan verbal dan pesan nonverbal dapat ditangkap oleh komunikator dan komunikan melalui video call yang terdapat pada Skype.
- d) Respon : respon yang diberikan oleh komunikator ataupun komunikan selalu positif.
- e) Saluran : menggunakan video call karena dapat langsung bertatap muka dengan pasangannya.
- f) Gangguan : gangguan pada media komunikasi, yaitu gangguan koneksi dan baterai laptop.

2. Informan 2

- a) Komunikator dan komunikan : lawan bicara pada informan kedua lebih aktif menjadi komunikator untuk menanyakan kabar dan kondisi informan.
- b) Encoding dan decoding : keduanya juga melakukan *encoding* dan *decoding* secara bergantian sesuai dengan peran mereka.
- c) Pesan : pesan juga berupa pesan verbal yaitu berupa tulisan dan kata-kata dan juga pesan nonverbal berupa nada bicara pada saat berkomunikasi melalui voice call serta gerak-gerik dan ekspresi wajah pada saat berkomunikasi melalui video call.
- d) Respon : respon yang diberikan oleh komunikator kepada komunikan selalu positif.
- e) Saluran : komunikasi tatap muka lebih efektif dilakukan meskipun dimediasi oleh fitur video call pada Skype.
- f) Gangguan : gangguan yang sering terjadi juga pada media komunikasi yang digunakan, yaitu jaringan yang tidak mendukung.

3. Informan 3

- a) Komunikator dan komunikan : peran komunikator lebih banyak dijalankan oleh informan daripada pasangannya.
- b) Encoding dan decoding : keduanya juga melakukan *encoding* dan *decoding* secara bergantian sesuai dengan peran mereka.
- c) Pesan : selain pesan verbal, pesan nonverbal juga turut disampaikan oleh komunikator dan komunikan. Pesan nonverbal tersebut berupa nada bicara, gerak-gerik serta perhatian keduanya pada mimik wajah satu sama lain pada saat berkomunikasi melalui video call.
- d) Respon : respon yang diberikan oleh informan kepada pasangannya dan sebaliknya selalu positif. Artinya pesan-pesan yang disampaikan ditanggapi oleh komunikan sehingga komunikasi dapat dikatakan efektif.
- e) Saluran : komunikasi lebih sering dilakukan melalui video call oleh informan karena ingin langsung melihat wajah pasangannya.
- f) Gangguan : terdapat gangguan pada media komunikasi yang digunakan oleh informan, seperti gangguan sinyal.

4. Informan 4

- a) Komunikator dan komunikan : peran komunikator dan komunikan dijalankan oleh keduanya secara bergantian.
- b) Encoding dan decoding : keduanya juga melakukan encoding dan decoding secara bergantian sesuai dengan peran mereka.
- c) Pesan : pesan yang disampaikan oleh keduanya berupa pesan verbal dan non verbal. Pesan nonverbal tersebut berupa nada bicara, gerak-gerik pada saat berkomunikasi melalui video call.
- d) Respon : respon yang diberikan oleh informan kepada pasangannya dan sebaliknya selalu positif.
- e) Saluran : komunikasi yang dilakukan oleh informan dan pasangannya lebih sering melalui video call.
- f) Gangguan : terdapat gangguan pada media komunikasi yang digunakan oleh informan, seperti gangguan sinyal.

5. Informan 5

- a) Komunikator dan komunikan : lawan bicara informan yang banyak memiliki peran sebagai komunikator.
- b) Encoding dan decoding : keduanya juga melakukan encoding dan decoding secara bergantian sesuai dengan peran mereka.
- c) Pesan : pesan yang disampaikan oleh keduanya berupa pesan verbal dan non verbal. Pesan nonverbal tersebut berupa nada bicara, gerak-gerik pada saat berkomunikasi melalui video call.
- d) Respon : respon yang diberikan oleh informan kepada pasangannya dan sebaliknya selalu positif. Artinya pesan-pesan yang disampaikan ditanggapi oleh komunikan sehingga komunikasi dapat dikatakan efektif.

- e) Saluran : komunikasi yang dilakukan oleh informan dan pasangannya lebih sering melalui video call.
- f) Gangguan : gangguan yang sering terjadi juga pada media komunikasi yang digunakan, yaitu jaringan yang tidak mendukung.

6. Informan 6

- a) Komunikator dan komunikan : peran komunikator dan komunikan dijalankan oleh keduanya secara bergantian.
- b) Encoding dan decoding : keduanya juga melakukan encoding dan decoding secara bergantian sesuai dengan peran mereka.
- c) Pesan : pesan yang disampaikan oleh keduanya berupa pesan verbal yaitu kata-kata saat keduanya melakukan chatting pada Skype dan non verbal Pesan nonverbal tersebut berupa nada bicara, gerak-gerik pada saat berkomunikasi melalui video call.
- d) Respon : respon yang diberikan oleh informan kepada pasangannya dan sebaliknya selalu positif. Artinya pesan-pesan yang disampaikan ditanggapi oleh komunikan sehingga komunikasi dapat dikatakan efektif.
- e) Saluran : komunikasi lebih sering dilakukan melalui video call oleh informan karena ingin langsung melihat wajah pasangannya.
- f) Gangguan : gangguan yang sering terjadi juga pada media komunikasi yang digunakan, yaitu jaringan yang tidak mendukung sehingga kualitas gambar saat berkomunikasi dengan video call menjadi tidak bagus.

7. Informan 7

- a) Komunikator dan komunikan : informan lebih sering terlebih dahulu memulai komunikasi dengan pasangannya lewat Skype.
- b) Encoding dan decoding : keduanya juga melakukan encoding dan decoding secara bergantian sesuai dengan peran mereka.
- c) Pesan : dengan video call Skype , informan dan pasangannya menangkap pesan verbal dan non verbal. Hal ini terlihat ketika keduanya berekspresi marah saat menggunakan Skype.
- d) Respon : respon yang diberikan oleh informan kepada pasangannya dan sebaliknya selalu positif. Artinya pesan-pesan yang disampaikan ditanggapi oleh komunikan sehingga komunikasi dapat dikatakan efektif.
- e) Saluran : komunikasi yang dilakukan oleh informan dan pasangannya lebih sering melalui video call.
- f) Gangguan : gangguan yang sering terjadi juga pada media komunikasi yang digunakan, yaitu jaringan yang tidak mendukung sehingga gambar yang muncul menjadi pecah dan tidak jelas.

8. Informan 8

- a) Komunikator dan komunikan : lawan bicara informan yang banyak memiliki peran sebagai komunikator dan informan menjadi komunikan.
- b) Encoding dan decoding : keduanya juga melakukan encoding dan decoding secara bergantian sesuai dengan peran mereka.

- c) Pesan : pesan yang disampaikan oleh informan dan lawan bicara biasanya adalah saling menanyakan tentang kegiatan sehari-hari masing-masing pihak.
- d) Respon : respon yang diberikan oleh informan kepada pasangannya dan sebaliknya selalu positif. Artinya pesan-pesan yang disampaikan ditanggapi oleh komunikan sehingga komunikasi dapat dikatakan efektif.
- e) Saluran : komunikasi yang dilakukan oleh informan dan pasangannya lebih sering melalui video call.
- f) Gangguan : gangguan yang sering terjadi juga pada media komunikasi yang digunakan, yaitu jaringan yang tidak mendukung.

9. Informan 9

- a) Komunikator dan komunikan : peran komunikator dan komunikan dijalankan oleh keduanya secara bergantian.
- b) Encoding dan decoding : keduanya juga melakukan encoding dan decoding secara bergantian sesuai dengan peran mereka.
- c) Pesan : Pesan yang disampaikan informan biasanya menanyakan tentang kabar pasangan informan, kegiatan informan
- d) Respon : respon yang diberikan oleh informan kepada pasangannya dan sebaliknya selalu positif. Artinya pesan-pesan yang disampaikan ditanggapi oleh komunikan sehingga komunikasi dapat dikatakan efektif.
- e) Saluran : media komunikasi yang lebih sering digunakan adalah video call.
- f) Gangguan : gangguan yang sering terjadi juga pada media komunikasi yang digunakan, yaitu jaringan yang tidak mendukung.

10. Informan 10

- a) Komunikator dan komunikan : peran komunikator juga lebih sering dilakukan oleh pasangan informan.
- b) Encoding dan decoding : keduanya juga melakukan encoding dan decoding secara bergantian sesuai dengan peran mereka.
- c) Pesan : pesan yang disampaikan oleh keduanya berupa pesan verbal dan non verbal. Pesan nonverbal tersebut berupa nada bicara, gerak-gerik pada saat berkomunikasi melalui video call.
- d) Respon : respon yang diberikan oleh informan kepada pasangannya dan sebaliknya selalu positif. Artinya pesan-pesan yang disampaikan ditanggapi oleh komunikan sehingga komunikasi dapat dikatakan efektif.
- e) Saluran : komunikasi lebih sering dilakukan melalui video call oleh informan karena ingin langsung melihat wajah pasangannya.
- f) Gangguan : gangguan yang sering terjadi juga pada media komunikasi yang digunakan, yaitu jaringan yang tidak mendukung.

2. Hubungan Antarpribadi Mahasiswa di Universitas Riau Melalui Media Sosial (Skype)

Kita melakukan hubungan berinteraksi dengan orang lain. antarpribadi ketika mencoba untuk Hubungan antarpribadi adalah

hubungan yang terdiri atas dua orang atau lebih yang memiliki ketergantungan satu sama lain dan menggunakan pola interaksi yang konsisten. Ketika akan menjalin hubungan antarpribadi, akan terdapat suatu proses dan biasanya dimulai dengan *interpersonal attraction*.

Dalam penelitian ini, pada informan Teguh Asrin, peneliti melihat adanya peningkatan kualitas hubungan antarpribadi di antara informan dan pasangannya ketika menggunakan Skype yaitu penggiatan (*intensifying*), dimana menandai awal keintiman dan status pertemanan berubah menjadi lebih dari sekedar teman.

Selain itu informan juga mengalami hal yang sama yaitu pada informan Martgaretta Elisabet. informan telah melalui tahapan dalam

a) Kepercayaan

Kepercayaan adalah perasaan bahwa tidak ada bahaya dari orang lain dalam suatu hubungan. Menurut Apriyani dan Arfika Nola, bahwa ia mereka dan pasangannya memiliki sikap saling percaya agar hubungan dapat terus terjalin dengan baik. Rasa percaya dapat meningkatkan komunikasi antarpribadi karena membuka saluran komunikasi, memperjelas pengiriman dan penerimaan informasi, serta

b) Kejujuran

Kejujuran juga merupakan faktor yang menumbuhkan hubungan antarpribadi yang baik. Supaya ditanggapi sebenarnya, kita harus jujur mengungkapkan diri kita kepada orang lain. Kejujuran menyebabkan perilaku kita dapat diduga. Ini mendorong orang lain untuk percaya kepada kita.

siklus hubungan antarpribadi yaitu pengikatan (*bonding*) dimana tahap yang ini terjadi apabila dua orang mulai menganggap diri mereka sendiri sebagai pasangan.

Dalam proses hubungan antarpribadi tentunya dibutuhkan komunikasi yang efektif guna meningkatkan kualitas dan mempertahankan hubungan antarpribadi. Hal tersebut tentunya tidak terlepas dari cara informan dan pasangannya melakukan hubungan dan komunikasi yang baik, agar dalam proses hubungan jarak jauh tersebut bisa berjalan dengan baik.

Ada beberapa faktor efektivitas komunikasi antarpribadi yang dapat menumbuhkan hubungan antarpribadi yang baik antara lain:

memperluas pengiriman peluang komunikasi untuk mencapai maksudnya. Karena hilangnya kepercayaan pada orang yang telah mempunyai ikatan batin dengan kita akan menghambat perkembangan hubungan antarpribadi yang akrab.

Menurut Vivi Aprilia dan Brinthon Sahala, dengan bersikap jujur dan komunikasi yang lancar, berdampak positif bagi hubungan antarpribadinya yang menjadi baik.

c) Keterbukaan

Keterbukaan adalah sikap untuk membuka diri, mengatakan tentang keadaan dirinya secara terbuka dan apa adanya. Keterbukaan dalam komunikasi akan menghilangkan kesalahpahaman dan kecurangan. Menurut Yolanda, dengan Skype

d) Empati

Empati dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk memposisikan diri terhadap apa yang sedang dialami orang lain. Perasaan empati ini akan membuat seseorang mampu menyesuaikan komunikasiya.

Menurut Truly Theresia, Dalam hubungan antarpribadi antara informan dan pasangannya empati ini

hubungan jarak jauh informan dan pasangannya tetap berjalan dengan baik. Selain itu sikap saling terbuka informan dan pasangannya menciptakan keakraban hubungan antarpribadi bagi keduanya.

memiliki pengaruh yang baik kepada pasangan informan itu sendiri sehingga merasa mendapatkan perhatian yang lebih dari informan. Dengan begitu pasangan informan akan lebih mudah dalam menyampaikan permasalahan yang dihadapinya seperti : masalah kuliah, masalah pribadi dan sebagainya.

Kesimpulan

1. Aplikasi Skype memberikan kemudahan komunikasi antarpribadi bagi mahasiswa-mahasiswa Universitas Riau yang mempunyai hubungan antarpribadi secara jarak jauh. Mereka membutuhkan Skype sebagai alat komunikasinya untuk dapat berkomunikasi dan bertatap muka melalui video call agar dapat saling melepas rindu. Sifatnya yang pribadi membuat para mahasiswa Universitas Riau lebih memilih Skype untuk berkomunikasi dengan pasangannya, sehingga membuat lebih bebas mengekspresikan perasaan mereka ketika menggunakan Skype.

2. Dari kesepuluh mahasiswa Universitas Riau yang menjadi informan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya media sosial seperti Skype menumbuhkan hubungan antarpribadi bagi mereka. Jarak yang jauh jauh dan perbedaan waktu yang ada tidak menjadi hambatan bagi mereka untuk menjalin suatu hubungan. Dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi saat ini, yaitu Skype, komunikasi antarpribadi yang sebelumnya merupakan komunikasi tatap muka secara langsung, kini seseorang tidak harus selalu bertatap muka dengan lawan bicaranya pada saat berkomunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

Andi. 2010. *Skype, Telepon Gratis, Video Call, dan Pesan Instan*

Melalui Internet. Elcom: Yogyakarta

- ASPIKOM. 2011. *Komunikasi 2.0: Teoritisasi dan Implikasi*. Buku Litera dan Perhumas BPC: Yogyakarta
- Aw, Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Graha Ilmu: Yogyakarta
- Alwasilah, Chaeder. 2002. *Pokoknya Kualitatif*. Dunia Pustaka Jaya: Jakarta
- Bungin, Burhan. 2009. *Sosiologi Komunikasi*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta
- Cangara, Hafied. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Rajawali Pers: Jakarta
- DeVito, Joseph, A. (2007). *The Interpersonal Communication Book (11th ed.)*. United States of America : Pearson Education, Inc.
- Ean, Lee Cheng. 2011. *Computer Mediated Communication and Organisational Communication: The Use of New Communication Technology in the Workplace*. Taylor University: Malaysia
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Citra: Bandung
- Hardjana, Agus. 2003. *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*. Kanisius: Jakarta
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Nawawi, Hadari. 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gadjah Mada University Press: Yogyakarta
- Pearson, Judy dkk. 2006. *Human Communication Second Edition*. McGraw Hill: New York
- Rakhmat, Jalaluddin. 1996. *Teori-teori Komunikasi*. Remaja Rosdakarya: Bandung
- , Jalaluddin. 2009. *Metode Penelitian Komunikasi*. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Shoelhi, Muhammad. 2009. *Komunikasi Internasional: Perspektif Jurnalistik*. Simbiosis Rekatama Media: Bandung
- Sukandarumiddi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Gajah Mada University Press: Yogyakarta
- Thompson, J. B. 1995. *The Media and Modernity*. Polity Press: Cambridge
- Umar, Husein. 2002. *Metode Riset Komunikasi Organisasi*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta

- Vardiansyah, Dani. 2008. *Filsafat Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Indeks: Jakarta
<http://eprints.upnjatim.ac.id/439/1/file1.pdf> diakses pada tanggal 5 April 2014
- Walther, Joseph. 1996. *Computer Mediated Communication Impersonal, Interpersonal, and Hyperpersonal Interaction*. Ameritech Research Professor: Northwestern University
<http://repository.fisip-untirta.ac.id/176/1/file1.pdf> diakses pada tanggal 5 April 2014
- Werner J. Severin dan James W. Tankard, Jr. 2007. *Teori Komunikasi Massa: Sejarah, Metode dan Terapan di Dalam Media Massa*. Kencana: Jakarta
<http://repository.usu.ac.id> diakses pada tanggal 31 Mei 2014
- Widjaja, H. A. W. 2000. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Rineka Cipta: Jakarta
- Yasir. 2009. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Pusat Pengembangan Pendidikan: Pekanbaru

Sumber lain :

<http://unri.ac.id> diakses pada tanggal 20 Februari 2014

http://dewey.petra.ac.id/lib_search_simple.php?mode=search diakses pada tanggal 3 Maret 2014

<http://lindaendarsa.wordpress.com/2010/12/14/perbandingan-komunikasi-interpersonal-tatap-muka-dengan-komunikasi-interpersonal-bermedia-komunikasi-medio/> diakses pada tanggal 10 Maret 2014